

Bukti Korespondensi JKK_Stigma Schizophrenia

The image displays two screenshots of a journal submission interface, showing communication between an author and an editor.

Top Screenshot: Stigma pada Orang dengan Skizofrenia: Penelitian Pengembangan Media Promosi

Kesehatan bagi Keluarga dan Masyarakat

Participants [Edit](#)

winda septiani (winda)
Helfi Agustin (helfi_agustin)

Messages

Note	From
Revisi berdasarkan masukan dari editor	helfi_agustin 2021-03-05 02:23 PM
1. Template : Besar huruf 12 dan reference manager Mendeley dg style Harvard	
2. Referensi bbrp di-update tahun dan artikelnya >75%, skripsi/tesis dibuang	
3. Abstrak English crazy--> a madman	

[helfi_agustin, Revisi Keskom - Helfi Agustin_Nur Syaria_FKM UAD.docx](#)

[Add Message](#)

Bottom Screenshot: Revisi 2

Participants [Edit](#)

Dear Author (jasrida)
winda septiani (winda)
Helfi Agustin (helfi_agustin)

Messages

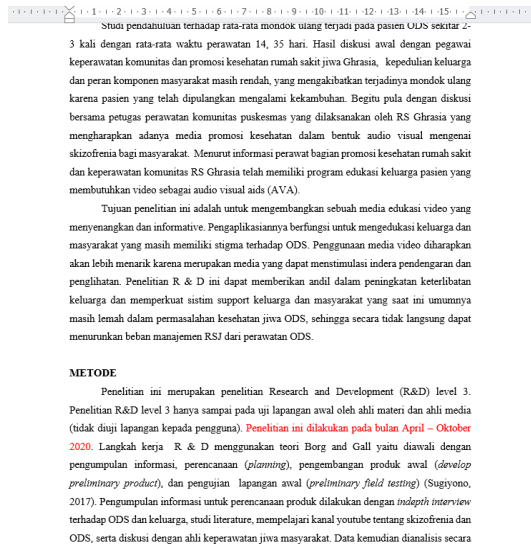
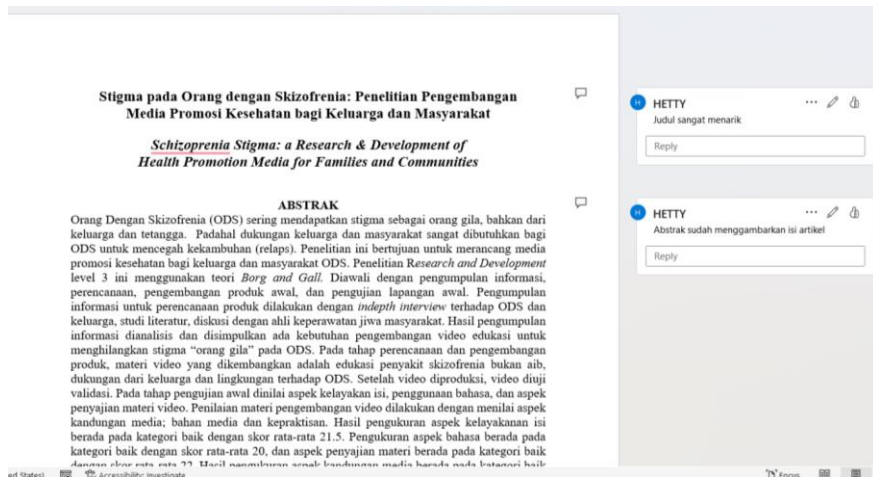
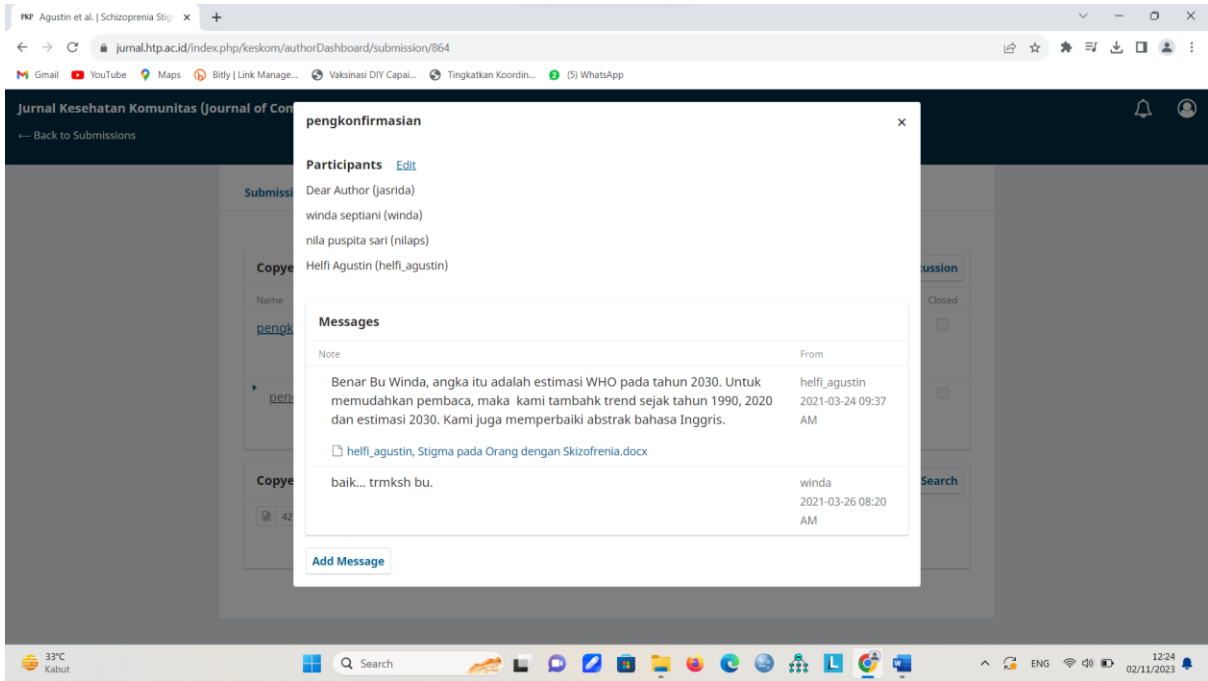
Note	From
Terlampir bersama ini revisi berdasarkan masukan dari reviewer tdd:	helfi_agustin 2021-03-09 01:26 PM
1. penjelasan waktu penelitian, 2. hasil ukur skala likert, 3. nomor EC (tdk ada karena penelitian tidak berkaitan langsung dengan manusia), 4. tambahkan gambar yg jelas, 5. keterbatasan penelitian, 6. Saran utk peneliti selanjutnya. 7. Narasikan sedikit saran yg relevan	

[helfi_agustin, 864-Article Text-4181-1-18-20210307 \(1\).docx](#)

[Add Message](#)

PM

The bottom screenshot also shows a Windows taskbar at the bottom with the date 02/11/2023 and time 12:22.



kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Setelah pengembangan produk awal, maka penilaian media dilakukan dengan menilai aspek kelayakan isi, penggunaan bahasa, dan aspek penyajian materi. Penilaian materi dilakukan dengan menilai aspek kandungan media, bahan media dan kepraktisan. Penilaian materi dilakukan oleh seorang dokter spesialis dan seorang perawat komunitas, sementara penilaian media dilakukan oleh dosen komunikasi kesehatan yang sebelumnya diberikan *informed consent* sebagai bentuk persetujuan menilai media edukasi yang diajukan. **Validator memberikan nilai terhadap setiap indikator menggunakan skala likert yang yakni skala 1 untuk parameter yang dinilai sangat tidak baik, skala 2 jika media dinilai tidak baik, skala 3 jika cukup, dan skala 4 jika baik, skala 5 jika sangat baik.**

HASIL

Penelitian ini menggunakan langkah kerja Research and Development (R & D) Borg and Gall, 1989 (Sugiyono, 2017). Langkah pertama adalah melakukan research and information collection. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi tentang jenis media dan materi yang akan disajikan dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan sasaran. Pengumpulan informasi dimulai dengan melakukan pengambilan data primer melakukan wawancara mendalam terhadap ODS dan keluarga, telah literature dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan dukungan keluarga terhadap ODS, faktor yang mempengaruhi relaps pada ODS, konsep kesehatan jiwa dan gangguan kejiwaan. Selain itu peneliti melakukan searching di youtube kanal skizofrenia dari pakar dokter jiwa/psikolog, youtube kanal Yayasan Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (KPSI), youtube kanal beberapa penyintas/survival ODS serta diskusi dengan pengelola program kesehatan jiwa masyarakat.

Hasil analisis dari studi awal terhadap berbagai sumber tersebut, adalah didapatiya suatu kesimpulan bahwa 1. Stigma ODS sebagai "orang gila" sangat melekat di masyarakat, 2. Kebingungan keluarga bagaimana menghadapi salah satu anggota keluarga yang mengalami ODS karena minimnya informasi tentang hal-hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan keyakinan ODS dan keluarga saat berobat, saat relaps, dan masa tenang 3. Sedikitnya perhatian masyarakat yang ditandai dengan membicarakan skizofrenia tidak sebisa membicarakan

tertentu agar ODS tidak sering relaps. Perencanaan video dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa dari berbagai jenis media promkes (Audio aids dan AVA), AVA merupakan media yg paling cocok dan lebih bermanfaat bagi keluarga ODS dan masyarakat karena: 1. karakteristik orang Indonesia yg minat bacanya rendah dan lebih suka menonton, 2. menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan, 3. Penggunaan hp dan media social yang meluas di masyarakat, video pendek dapat dimanfaatkan untuk program edukasi keluarga dan kerabat ODS (tetangga dan teman) 4. Cakupan media sosial dalam menyebarkan informasi sangat luas.

Langkah ketiga adalah mengembangkan produk awal (*develop preliminary product*). Sebelum membuat video edukasi, peneliti mengembangkan tim pembuatan video yang terdiri dari pembuat naskah verbalim (*scenario*) dan alur cerita (*script writing*), pengambil gambar video, pengisi suara, pemeran tokoh, serta video editing. Semua proses tersebut melibatkan mahasiswa dan dosen. Pembuatan video dan pengisian suara dilaksanakan di kampus UAD. Video diedit menggunakan *tools adobe premier*. Video berdurasi 4 menit 35 detik. Berikut adalah potongan gambar yang digabungkan dalam video edukasi pada penelitian ini.



Gambar 1. Potongan video derita ODS dan stigma yang dialaminya

Video yang ditampilkan pada gambar 1 berada pada menit 0.29 ini memperlihatkan seorang ODS yang tiba-tiba mengalami gejala kekambuhan di tengah keramaian pasar. Situasi pasar yang riuh dan ramai menstimulasi rasa tidak nyaman ODS. Pada bagian ini narator kemudian menjelaskan stigma yang sering dialami oleh ODS yaitu sebutan sebagai orang gila, penelantaran dan pemasangan terhadap ODS karena dianggap sebagai sampah masyarakat.

video, pengisi suara, pemeran tokoh, serta video editing. Semua proses tersebut melibatkan mahasiswa dan dosen. Pembuatan video dan pengisian suara dilaksanakan di kampus UAD. Video editing dengan menggunakan tools adobe premier. Berikut adalah potongan gambar yang digabungkan dalam video edukasi pada penelitian ini.

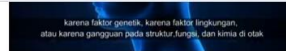


Gambar 1. Potongan video yang telah ditambahkan narasi

Langkah keempat (terakhir) adalah melakukan uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Yang dilakukan dalam tahap uji coba lapangan awal merupakan penilaian produk pengembangan oleh ahli materi dan ahli media. Validasi materi dilakukan oleh psikiater dan keperawatan jiwa /health promotor rumah sakit. Validasi media dilakukan oleh dosen promosi kesehatan UAD terkait dengan penilaian teknik video, penggunaan bahasa dan daya tarik video. Evaluasi terhadap produk menggunakan instrumen berupa angket. Validasi materi terdiri dari penilaian terhadap 3 aspek antara lain aspek kelayakan isi, aspek Bahasa dan aspek penyajian materi. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari komponen Sangat Tidak Baik (1), Tidak Baik (2), Cukup (3), Baik (4), Sangat Baik (5). Berikut adalah hasil penilaian validasi materi yang dilakukan oleh dua penilai



Direvisi menjadi:



Gambar 2. Potongan video struktur anatomi otak yang menjadi faktor risiko skizophrenia

Video yang ditampilkan pada gambar 2 berada pada menit 1.45. Pada bagian ini narator menjelaskan tentang penyebab skizophrenia secara medis. Sama halnya dengan penyakit-penyakit lain yang timbul karena ketidaknormalan salah satu fungsi organ tubuh. Jika penderita *Diabetes mellitus* yang tidak normal adalah organ pankreas dalam memproduksi insulin, maka ketidaknormalan organ tubuh pada ODS ada pada struktur, fungsi dan kimia otaknya. Ketidaktahuan masyarakat tentang skizophrenia mengakibatkan kurangnya perhatian dan empati masyarakat terhadap ODS, inilah yang menimbulkan stigma bagi ODS. Juga menceritakan gejala awal yang dirasakan oleh ODS pada saat *relaps*.



Gambar 3 Potongan video hal yang dapat dilakukan oleh keluarga untuk mendukung ODS

Video yang ditampilkan pada gambar 3 berada pada menit 3.20 dimana narator menjelaskan pentingnya peran keluarga dalam memberikan dukungan kepada ODS. Dukungan tersebut bisa dalam bentuk menciptakan rasa nyaman, dukungan emosional dengan memberi kebebasan untuk melakukan aktifitas yang disukai serta membantu mengingatkan ODS untuk

mengonsumsi obat secara teratur selama proses perawatan dan membawa ke pelayanan kesehatan jika dibutuhkan. Narator juga menyarankan tetangga atau teman untuk meningkatkan pemahaman mengenai skizophrenia dan membentuk kader kesehatan jiwa atau komunitas peduli skizophrenia untuk meningkatkan perhatian masyarakat terhadap ODS. Dengan cara tersebut maka tumbuh rasa empati terhadap ODS yang dapat menghilangkan stigma.

Langkah keempat (terakhir) adalah melakukan uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Yang dilakukan dalam tahap uji coba lapangan awal merupakan penilaian produk pengembangan oleh ahli materi dan ahli media. Validasi materi dilakukan oleh psikiater dan keperawatan jiwa /health promotor rumah sakit. Validasi media dilakukan oleh dosen promosi kesehatan UAD terkait dengan penilaian teknik video, penggunaan bahasa dan daya tarik video. Evaluasi terhadap produk menggunakan instrumen berupa angket. Validasi materi terdiri dari penilaian terhadap 3 aspek antara lain aspek kelayakan isi, aspek Bahasa dan aspek penyajian materi. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala likert, yang terdiri dari komponen Sangat Tidak Baik (1), Tidak Baik (2), Cukup (3), Baik (4), Sangat Baik (5). Berikut adalah hasil penilaian validasi materi yang dilakukan oleh dua penilai

Tabel 1. Hasil Penilaian Materi Pengembangan Video Edukasi ODS

No.	Indikator Penilaian	Penilai 1					Penilai 2				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Aspek Kelayakan Isi										
	Ketepatan video dalam menjelaskan materi			√							√
	Kesesuaian materi dengan karakteristik sasaran audiens			√							√
	Kedalaman materi			√							√
	Aktualisasi materi (materi aktual)			√							√
	Kejelasan contoh			√							√
2	Aspek Bahasa										
	Kejelasan bahasa yang digunakan			√							√
	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir calon audiens			√							√
3	Aspek Penyajian materi :										
	Struktur penyampaian materi yang runut			√							√
	Gambar mendukung isi materi			√							√

menarik dalam menyampaikan informasi mempengaruhi hasil dari pendidikan kesehatan. Media video menampilkan gambar yang bergerak, tulisan, dan terdapat suara yang menjelaskan mengenai gambar yang ditampilkan, sehingga dapat menarik perhatian dari sasaran pendidikan kesehatan (Mulyadi *et al.*, 2018).

xxx

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (hapus) Media edukasi terkait

orang dengan skizofrenia dari hasil uji materi untuk aspek kelayakan, bahasa dan aspek penyajian berada pada kategori baik yang artinya media ini tergolong mudah dipahami. Hasil uji media terdiri dari aspek media, bahan media dan kepraktisan berada pada kategori baik, yang artinya tergolong praktis serta menarik sebagai media edukasi kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti tujuan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan support pendanaan sehingga penelitian pengembangan ini dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Avasthi, A. (2020) 'Preserve and strengthen family to promote mental health', *indian journal of psychiatry*, 52(2), pp. 113–126.

HETTY
Mohon ditambahkan 1 paragraf lagi untuk mendeskripsikan limitation (kekurangan) penelitian ini. Mengingat hasil pengembangan ini tidak dilakukan uji coba praktis ke masyarakat

HETTY
Narasi Kata ini di hapus saja. Langsung saja ke Media edukasi xxx dan selanjutnya
Narasikan sedikit saran yg relevan.
06 March 2021, 16:41

HETTY
Referensi sudah baik.

materi dan validator media, maka perlu penelitian lanjutan untuk melakukan uji kelayakan. Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti maupun peneliti lain adalah melakukan uji kelayakan publik untuk memastikan efektifitas media dalam mengedukasi masyarakat agar menghilangkan stigma pada orang dengan skizofrenia (ODS). Saran bagi peneliti lain adalah memperbanyak media edukasi tentang ODS

SIMPULAN

Media edukasi terkait orang dengan skizofrenia dari hasil uji materi untuk aspek kelayakan, bahasa dan aspek penyajian berada pada kategori baik yang artinya media ini tergolong mudah dipahami. Hasil uji media terdiri dari aspek media, bahan media dan kepraktisan berada pada kategori baik, yang artinya tergolong praktis serta menarik sebagai media edukasi kepada masyarakat. Keluarga, teman dan tetangga perlu meningkatkan pengetahuan tentang skizofrenia dan bergabung dalam komunitas peduli skizofrenia agar lebih memahami dan berempati terhadap ODS. Cara inilah satu-satunya yang dapat menghilangkan stigma kepada ODS. Tanpa stigma ODS bisa bangkit lebih awal dan bisa berkarya di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti tujuan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan support pendanaan sehingga penelitian pengembangan ini dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Avasthi, A. (2020) 'Preserve and strengthen family to promote mental health', *indian journal of psychiatry*, 52(2), pp. 113–126.

Ayuningtyas, D. and Rayhani, M. (2018) 'Analisis Situasi Kesehatan Mental pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), pp. 1–10.